

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengambil pembahasan mengenai peran *dual earner family* dalam pendampingan pembelajaran berbasis *online* pada anak di tingkat Sekolah Dasar (SD). Pemilihan pendekatan kualitatif ini ditujukan untuk memperoleh gambaran dan hasil penelitian secara lebih mendalam berupa simpulan tentang pembahasan topik yaitu bagaimana *dual earner family* dalam melakukan pendampingan pembelajaran berbasis *online* terhadap anak demi keefektifan pembelajaran tersebut.

Hasil penelitiannya pun berbentuk penjelasan deskriptif yang dilakukan dengan mencari data dan fakta yang ada di lapangan secara langsung, baik itu melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Sehingga, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh penjelasan yang bersifat penjabaran mendalam, bukan penjelasan angka.

Dalam penelitian kualitatif, masalah yang diangkat ialah berasal dari sebuah fenomena, peristiwa, aktivitas, kasus. Agar penulis dapat mengkaji lebih dalam mengenai topik penelitian, maka penelitian ini menggunakan studi kasus. Sehingga, dapat mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi (Hermawan, 2018, hlm. 8). Studi kasus dapat diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah mengenai suatu peristiwa, aktivitas yang dilakukan secara mendalam (Rahardjo, 2017, hlm. 3). Tentunya yang diteliti ini bisa perseorangan, kelompok, lembaga atau bahkan suatu organisasi demi mendapatkan informasi mendalam mengenai peristiwa tersebut.

Kasus yang diambil dalam penelitian ini ialah keberlangsungan *dual earner family* yang sedang *Work From Home* (WFH) dalam proses pendampingan pembelajaran anak berbasis *online*. Untuk informasi yang diambil akan berdasarkan pada wawancara secara *online*, baik itu melalui *video conference* maupun media sosial seperti pesan singkat *Whatsapp*. Selain itu, dilakukan

pengamatan secara langsung melalui perantara media kepada narasumber penelitian agar mudah mengamati dan memahami data yang didapatkan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Sampel dalam penelitian kualitatif ini merupakan partisipan, sehingga tidak menggunakan populasi. Hal tersebut dikarenakan penelitian kualitatif ini timbul dari sebuah kasus atau fenomena yang menarik untuk diteliti. Sampel yang diangkat pun bukan sampel statistik, melainkan teoretis karena penelitian kualitatif ini menghasilkan teori.

Dalam menentukan partisipan, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan berdasarkan pemilihan dengan karakteristik khusus yang relevan agar memudahkan penulis dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi partisipan adalah keluarga dalam hal ini orang tua (ayah-ibu) yang masing-masing memiliki pekerjaan dan melakukan WFH (*Work From Home*) dan mempunyai anak rentang usia 6-7 hingga 8-9 tahun di tingkat Sekolah Dasar (SD) yang sedang melakukan pembelajaran berbasis *online*.

Pemilihan partisipan ini dipilih karena mereka yang dapat memahami keberlangsungan aktivitas selama proses pembelajaran anak secara *online* di rumah. Selain itu, anak pada rentang usia 6-7 hingga 8-9 tahun termasuk pada anak usia dini, serta masa dimana seluruh potensi anak harus dikembangkan dengan baik agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Melihat kondisi pandemi COVID-19 seperti saat ini membuat segala aktivitas yang dapat mengumpulkan massa beralih secara *online*, begitupula dengan pembelajaran di sekolah tidak diperbolehkan. Sehingga anak harus beradaptasi dengan pembelajaran *online*.

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian secara *online* melalui wawancara via telepon kepada orang tua yang telah mengikuti kegiatan di Lingkungan Unit Pembinaan Anak-Anak Salman Institut Teknologi Bandung (PAS-ITB) pada semester 72. Pemilihan Unit PAS-ITB itu sendiri berangkat dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis sebelumnya. Hal demikian

dikarenakan penulis merupakan salah satu anggota Pembina Unit PAS-ITB yang melihat kecenderungan ada beberapa orang tua yang memiliki tipe *dual earner family* dengan kriteria kedua orang tua baik Ayah dan Ibu sama-sama bekerja dan mempunyai anak yang sedang berjenjang di Sekolah Dasar. Dengan begitu, dapat memudahkan peneliti dalam pengumpulan data. Berikut merupakan nama-nama informan dengan menggunakan nama samaran (bukan nama sebenarnya):

Tabel 3.1

Identitas Informan Pokok

No.	Nama Suami	Usia	Pekerjaan	Nama Istri	Usia	Pekerjaan	Nama Anak	Usia
1	Agung	35	Swasta	Ayu	35	PNS	Aran	7
2	Bayu	38	PNS	Bela	38	PNS	Bagas	7
3	Coni	35	Guru	Clara	35	Guru	Cito	8
4	Doni	42	Wiraswasta	Dita	48	Guru	Dinda	8
5	Elman	44	Wiraswasta	Erika	43	PNS	Eva	8
6	Firman	41	Dosen	Fira	37	Dosen	Falya	9

Sumber: diolah peneliti (2021)

Tabel 3.2

Identitas Informan Pendukung

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
1	Septian	Laki-Laki	28	Wali Kelas kelas 1 SDI Fitrah Insani 3

Sumber: diolah peneliti (2021)

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen ialah peneliti itu sendiri. Maka sebelum peneliti turun langsung ke lapangan, instrumen penelitian

Vera Putri Dee Febriantje, 2021

PERAN DUAL EARNER FAMILY DALAM PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BERBASIS ONLINE PADA ANAK DI TINGKAT SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

harus di validasi terlebih dahulu. Seberapa besar peneliti paham terhadap metode penelitian, juga terhadap wawasan bidang yang akan diteliti, serta kesiapan dalam masuk kedalam objek penelitian. Jadi, dalam pengumpulan data tersebut menggunakan manusia. Dalam penyusunan pengumpulan data harus melalui tahapan berikut, diantaranya:

a. Penyusunan kisi-kisi penelitian

Pada tahap ini, peneliti memulai penelitian dengan terlebih dahulu membuat rumusan masalah, indikator, objek serta subjek penelitian. Setelah itu disusun dalam bentuk berbagai pertanyaan yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

b. Penyusunan alat pengumpulan data

Dalam penyusunan alat pengumpulan data, peneliti melakukan observasi non-partisipan, sehingga hanya melihat dan mengamati yang menjadi objek penelitian yakni pada keluarga *dual earner*. Selain itu, wawancara langsung kepada orang tua dan anak pun dilakukan untuk menyusun alat pengumpulan data.

c. Penyusunan pedoman observasi

Penyusunan pedoman observasi dilakukan agar dapat memudahkan peneliti dalam melakukan observasi, selain itu agar peneliti memiliki batasan dalam melakukan observasi. Pedoman observasi ini dibuat dalam bentuk tabel yang sesuai dengan rumusan masalah mengenai peran *dual earner family* dalam pendampingan pembelajaran berbasis *online* pada anak. Sehingga, dapat memudahkan peneliti dalam memenuhi tujuan yang akan dicapai.

d. Penyusunan pedoman wawancara

Penyusunan pedoman wawancara ini sangat diperlukan sebelum melakukan wawancara. Tujuannya ialah agar peneliti dapat melaksanakan wawancara dengan terarah dan sesuai dengan topik yang sudah dirumuskan. Pedoman ini pun disesuaikan dengan rumusan masalah serta indikator penelitian.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara bisa diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung dan dijawab oleh subjek peneliti atau informan. Tujuannya ialah untuk mengetahui peran *dual earner family* dalam pendampingan pembelajaran anak di tingkat Sekolah Dasar (SD).

b. Observasi

Selain wawancara, adapula teknik pengumpulan dengan cara observasi. Observasi ini diartikan sebagai suatu pengamatan dan pencatatan ketika melakukan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan observasi non-partisipan, artinya peneliti hanya melihat, mengamati sesuatu yang menjadi objek penelitian. Dalam hal ini, yang menjadi lokasi untuk observasi adalah keluarga *dual earner*. Hal tersebut dikarenakan keluarga *dual earner* sebagai objek penelitian dan dapat peneliti lihat pada saat berkunjung ke rumahnya dan menanyakan secara langsung bagaimana peran *dual earner family* dalam mendampingi pembelajaran anak berbasis *online*.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini merupakan salah satu pengumpulan data yang dikumpulkan sebagai bahan informasi yang sesuai dengan bahan penelitian. Bentuk dari dokumentasi sendiri bisa berupa foto, gambar, data penduduk, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil dokumentasi yang berasal dari profil keluarga *dual earner*, foto kegiatan dalam keluarga *dual earner*, lalu foto pada saat proses pembelajaran anak,

tentunya pada saat melakukan wawancara pun di dokumentasikan oleh peneliti.

3.4 Analisis Data

3.4.1 Analisis Data Kualitatif

Teknik selanjutnya setelah penulis melakukan pengumpulan data ialah analisis data. Analisis data ini bertujuan agar hasil penelitian dapat dikumpulkan sesuai dengan apa yang diteliti. Miles dan Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 321) mengemukakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus hingga tuntas, sampai pada akhirnya data tersebut sudah jenuh. Tentunya dalam analisis data kualitatif ini meliputi: reduksi data (*data reduction*), display data (*data display*), dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data artinya merangkum, memilih atau memfokuskan hal-hal yang pokok, tentunya yang penting untuk selanjutnya dicari tema dan polanya. Reduksi data ini akan memudahkan peneliti untuk mengolah data ke tahap berikutnya. Alhasil peneliti dapat mengkategorisasikan atau mengelompokkan data, dan jika ada data yang tidak diperlukan maka data tersebut dipisahkan atau dibuang.

b. Display Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, langkah berikutnya ialah menyajikan data atau display data. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 325) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data biasanya berbentuk uraian singkat atau teks dalam sebuah naratif.

Penulis melakukan display data dengan menyajikan data hasil reduksi lalu mengelompokkan display data sesuai dengan rumusan masalah, diantaranya mengenai bagaimana proses pendampingan belajar yang dilakukan *dual earner family* pada anak di tingkat Sekolah Dasar (SD), apa saja hambatan-hambatan *dual earner family* dalam proses pendampingan belajar anak berbasis *online*, serta upaya-upaya yang

dilakukan oleh *dual earner family* dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pendampingan belajar berbasis *online* tersebut.

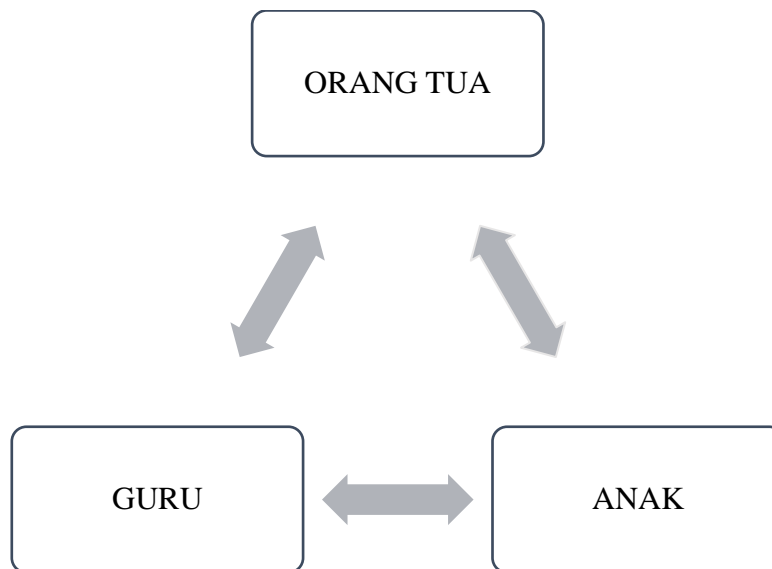
c. **Konklusi dan Verifikasi (*Conclusion and verification*)**

Langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan simpulan dan melakukan verifikasi. Pada saat penarikan simpulan, tentunya harus berdasarkan pada pola yang sudah dirumuskan pada rumusan masalah. Tentunya, setelah turun ke lapangan bisa saja menjawab atau bahkan tidak menjawab rumusan masalah (atau ada temuan baru). Sehingga, simpulan awal masih bersifat sementara, tetapi jika data itu sudah didukung oleh bukti-bukti lain yang valid, maka simpulan tersebut dapat dikatakan kredibel.

1.4.2 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi. Uji keabsahan data ini dimaksudkan agar dapat memperoleh hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai dengan interpretasi penelitian. Dalam melakukan pengujian kredibilitas, maka penelitian ini menggunakan triangulasi untuk pengecekan data. Triangulasi data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber sehingga hasil penelitian dapat dianalisis secara utuh (Creswell, 2016, hlm. 282). Dengan begitu, peneliti akan melakukan triangulasi yang berasal dari teknik sumber data. Triangulasi penelitian ini adalah orang tua, guru dan anak. Berikut ini merupakan gambaran mengenai triangulasi sumber data:

Bagan 3.1 Triangulasi Sumber Data Penelitian



Sumber: diadaptasi dari Sugiyono (2018, hlm. 316)

Pada penelitian ini, data akan diperoleh dari ketiga sumber diatas yakni orang tua, guru dan anak. Maka, dalam pengujian kredibilitas akan dilakukan pada ketiga sumber tersebut. Apabila nanti mendapat data yang berbeda, maka langkah selanjutnya melakukan diskusi bersama sumber data yaitu informan tersebut.

3.5 Isu Etik

Isu etik membahas suatu fenomena dengan sesungguhnya tanpa mengada-ada, atau bahkan tanpa tekanan. Dengan tujuan agar tersusun suatu penelitian yang objektif, sistematis dan sesuai realita yang ada tentang suatu fenomena sosial yang terjadi di dalam suatu masyarakat. Hal tersebut menjadikan pedoman untuk peneliti agar dapat secara maksimal membangun perspektif penelitian yang jujur dan terarah serta tanpa rekayasa.

Penelitian ini juga tidak bermaksud atau bertujuan untuk mengubah pola pikir masyarakat, mengalihkan isu-isu yang tengah hangat, atau membangun opini publik. Sosiologi yang memiliki ciri “non etis” yakni tidak memandang baik-buruknya suatu fenomena melainkan bagaimana fenomena itu terjadi, merupakan landasan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola pendampingan orang tua *dual earner family*. Jadi, peneliti tidak bermaksud mencampuri urusan dari setiap keluarga informan atau untuk memberikan masukan. Karena tentu saja itu sudah melenceng dari tujuan peneliti.